

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pondok Pesantren Al-Islah berkomitmen mengintegrasikan kurikulum agama dan nasional melalui perencanaan yang sistematis dan terarah. Tujuan pembelajaran yang jelas serta pemilihan materi yang relevan menjadi dasar penggabungan kedua kurikulum. Meski menghadapi tantangan berupa keterbatasan SDM dan perbedaan pandangan, pesantren tetap konsisten mencari solusi.
2. Proses adaptasi siswa di lingkungan baru bukanlah hal yang mudah, karena mereka harus menghadapi tantangan akademik, sosial, maupun emosional. Namun, dukungan dari teman, pengasuh, guru, serta program orientasi dan kegiatan ekstrakurikuler membantu mereka menemukan keseimbangan antara pendidikan, ibadah, dan kehidupan pribadi.
3. Integrasi pembelajaran agama, akhlak, dan keterampilan hidup di Pondok Pesantren dilakukan melalui rutinitas harian, kegiatan ekstrakurikuler, serta pengajaran akademik yang seimbang. Pendekatan ini menanamkan nilai ketekunan, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama melalui kebiasaan, teladan, serta pembelajaran langsung. Siswa tidak hanya dinilai dari aspek akademik, tetapi juga perilaku sehari-hari, spiritual, moral, dan sosial melalui evaluasi guru, pengasuh, maupun teman sebaya.

A. Implikasi

1. Kurikulum yang menggabungkan nilai agama dengan pendidikan akademik terbukti efektif dalam membangun karakter siswa yang seimbang antara moralitas dan kemampuan akademik. Penilaian menyeluruh dan program kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif pada perkembangan siswa secara keseluruhan. Namun, masalah pengelolaan
2. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun pondok dan pengasuh memberikan dukungan yang kuat, ada kebutuhan untuk perbaikan dalam beberapa hal, seperti mengelola waktu, fasilitas, dan bantuan emosional. Seperti yang ditunjukkan oleh keterbatasan fasilitas dan kelelahan siswa, diperlukan perhatian lebih besar untuk menyediakan lingkungan yang lebih mendukung keseimbangan fisik dan mental.
3. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan lebih baik dan perbaikan diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan siswa di pondok pesantren. Siswa dapat mengalami masalah seperti kelelahan fisik, stres akademik, dan keterbatasan fasilitas. Masalah-masalah ini dapat berdampak pada kinerja akademik dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, peningkatan dukungan emosional, fasilitas, dan manajemen waktu harus menjadi prioritas utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih membantu siswa.

B. Saran

1. Salah satu saran yang dapat diberikan adalah untuk mengurangi tekanan pada siswa untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan mendapatkan pendamping atau pengasuh. Jadwal yang lebih fleksibel akan membantu siswa menyeimbangkan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Terakhir, siswa akan lebih baik mengembangkan karakter mereka dengan lebih banyak pelatihan keterampilan sosial dan kepemimpinan.
2. Pondok pesantren harus meningkatkan jumlah pendamping, memperbaiki fasilitas, dan memberikan dukungan psikologis yang lebih baik untuk siswa. Pelatihan manajemen waktu juga dapat membantu siswa mengatur prioritas dan menjaga keseimbangan antara akademik, ibadah, dan kegiatan sosial. Selain itu, penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental siswa dengan memberi mereka lebih banyak waktu untuk bersantai dan fasilitas yang membantu mereka merasa baik.
3. Pondok pesantren dapat meningkatkan fasilitas yang ada, seperti ruang belajar yang lebih baik dan toilet yang memadai, untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Selain itu, program bimbingan akademik dan emosional harus ditingkatkan, seperti penyediaan konselor tetap untuk pengobatan kecemasan dan stres. Pengelolaan waktu yang lebih baik dapat membantu siswa mengatur prioritas antara aktivitas akademik, ibadah, dan sosial. Ini termasuk memberikan siswa pelatihan manajemen waktu.